

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah kemampuan fundamental yang dimiliki manusia, memungkinkan komunikasi berlangsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan melalui alat ucap, bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Sementara itu, Owen (dalam Setiawan 2006:40) mendefinisikan bahasa sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol yang diatur dan kombinasi simbol sesuai ketentuan. Bahasa dianggap sebagai simbol karena dalam komunikasi ada kesepakatan bersama mengenai makna yang disampaikan.

Bahasa memiliki beberapa aspek penting menurut pandangan para ahli. Haris (dalam Wendra, 2006:7) mengidentifikasi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan keterampilan komunikasi yang diperoleh melalui proses belajar kreatif untuk memperluas wawasan, dan dapat dikembangkan melalui berbagai topik. Menyimak adalah upaya aktif untuk menangkap rangkaian bunyi yang diucapkan oleh pembicara dengan perhatian penuh, guna memahami maksud, menilai isi, dan memberikan tanggapan. Membaca adalah proses kompleks yang melibatkan kegiatan fisik dan mental untuk mengkomunikasikan pikiran atau perasaan penulis kepada pembaca. Sementara itu, menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan untuk berkomunikasi..

Keempat keterampilan tersebut seyogianya saling terintegrasi dengan baik atau

dikuasai oleh individu untuk menunjang kemampuan berbahasa. Terintegrasi yang dimaksud misalnya siswa yang menulisnya bagus diimbangi dengan bahan bacaan yang memadai, siswa yang berpidato menguasai materi diikuti dengan kemampuan menulis untuk mengumpulkan materi secara baik pula. Siswa diharapkan mendapat fasilitas, pembelajaran serta mengintegrasikan kemampuan tersebut dengan proses yang sudah dipersiapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Proses kreatif dalam pembelajaran tersebut akan banyak terjadi, termasuk dalam hal keterampilan menulis.

Menulis dalam penerapannya berkaitan dengan wawasan siswa terhadap hal apa yang siswa tulis. Maka menulis merupakan salah satu bentuk pengintegrasian keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Materi yang didapatkan untuk menulis bisa diperoleh dari mana saja, misal dalam proses menyimak atau membaca sehingga lahirlah bentuk tulisan esai. Hal tersebut bergantung keinginan individu untuk menuliskan karyanya. Pada dasarnya, menulis melibatkan aspek kreatif, aktif, dan ekspresif. Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis adalah proses kreatif yang mengubah ide menjadi simbol tulisan. Dalam hal ini, menulis memiliki tiga aspek utama: (1) adanya tujuan atau maksud tertentu, (2) adanya gagasan atau konten yang ingin disampaikan, dan (3) adanya sistem untuk mentransfer gagasan, yaitu melalui bahasa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kreatif untuk mengungkapkan ide atau gagasan tentang suatu topik dengan tujuan menjelaskan, memengaruhi, dan meyakinkan pembaca.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pendekatan yang diterapkan di sekolah adalah pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks cerita inspiratif. Namun, pendekatan ini kurang efektif dalam merangsang siswa untuk menulis teks cerita

inspirasi, sehingga siswa sering kali tidak memahami materi dengan baik. Hal ini terlihat selama pembelajaran, di mana siswa bingung karena materi tidak dihubungkan dengan contoh yang relevan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu guru mengaitkan konsep pelajaran dengan situasi nyata. Pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa merasa lebih bebas dan nyaman dalam memilih ide untuk tulisan mereka, sehingga pembelajaran menulis teks cerita inspiratif menjadi lebih bermakna dan mendukung pencapaian akademis siswa. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan adalah teks cerita inspiratif, karena konsepnya selaras dengan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata.

Pentingnya menulis bagi siswa untuk melatih pola pikir kritis serta kreativitas terhadap lingkungan sekitar. Siswa memiliki suatu kebanggaan akan hasil belajarnya yakni sebuah karya, entah berbentuk esai, cerpen, puisi atau bentuk karya lainnya. Menulis di era yang sekarang ini juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi terbukti dari peran media, aplikasi menulis berbayar serta peran penerbit. Sayembara menulis juga setiap tahun jumlahnya kian meningkat serta antusias penulis juga kian membaik. Eksistensi penulis dalam era sekarang ini diperhatikan dan diapresiasi berbagai macam kalangan sehingga menulis sebagai proses kreatif menuangkan ide-ide masih sangat relevan diperlukan. Peluang ini harus dimanfaatkan untuk bersaing secara kompetitif dan berinovasi. Di lingkungan sekolah, siswa juga dapat dilatih untuk menghadapi tantangan dalam dunia kepenulisan. Proses menulis yang berkelanjutan dapat membantu

siswa menjadi lebih mandiri dalam berproduksi. Kreativitas sangat berpengaruh pada tema tulisan siswa, sementara sumber bahan tulisan melimpah di sekitar mereka, tergantung pada kepekaan siswa dalam mengolah materi. Dengan demikian, kegiatan menulis ini dapat diterapkan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk teks cerita inspiratif.

Teks cerita inspiratif adalah teks yang memuat pengalaman nyata seseorang dan dapat menginspirasi pembacanya. Menurut Yadi Mulyadi (2017), teks ini merupakan bentuk narasi yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Kosasih E dan Kurniawan Endang (2018:272) menyatakan bahwa cerita inspiratif adalah jenis teks yang menyajikan teladan dari banyak orang. Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita inspiratif adalah teks yang berisi kisah tentang pengajaran kehidupan yang berasal dari pengalaman nyata dan dapat membangkitkan inspirasi serta semangat pembaca untuk berbuat baik seperti yang terdapat dalam teks tersebut.

Teks cerita inspiratif sangat penting dipelajari oleh siswa. Pembelajaran teks cerita inspiratif mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa melalui kisah-kisah orang lain dan menjadikannya sebagai motivasi. Selain sebagai wahana edukasi yang mendidik, teks cerita inspiratif dapat berkontribusi dalam mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, mampu mengembangkan ide kreatif, mendorong siswa belajar aktif, mampu mengenali kejadian di sekitar dan siswa mampu meningkatkan semangat serta rasa percaya diri untuk menjalani hidup.

Dalam Kurikulum 2013 (K13), pembelajaran menulis sangat diperhatikan untuk memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan

mereka. Hal ini juga tercantum dalam silabus kelas IX yang mengharuskan siswa untuk berlatih menulis, di mana salah satu jenis tulisan yang diajarkan adalah teks cerita inspiratif. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan untuk keberhasilan siswa menulis, menuangkan ide-ide dan gagasan siswa. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dilakukan menarik dan kreatif serta sejalan dengan kurikulum dan silabus yang tercantum. Menulis cerita inspiratif dapat melatih kepekaan siswa terhadap peristiwa sekitar, memberikan materi yang dekat dengan kehidupan siswa serta merangsang kemampuan berpikir siswa.

Menulis teks cerita inspiratif perlu ditanamkan kepada siswa sehingga mampu menumbuhkan kepekaan serta meniru pesan positif dalam tulisan tersebut. Pesan inspiratif memberikan motivasi kepada siswa untuk mampu melakukan hal yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa penting adanya sosok yang menjadi panutan agar menumbuhkan keyakinan dalam setiap pembelajaran yang siswa ikuti. Apresiasi terhadap karya siswa setelah melakukan menulis cerita inspiratif juga perlu diberikan akan langkah tersebut bisa terjadi secara berkesinambungan. Hal tersebut akan tetap mendorong minat belajar siswa untuk terus menulis dan mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan terhadap terbentuknya kemampuan menulis siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran ini harus diterapkan dengan kreatif dan berkelanjutan oleh guru dan berkolaborasi dengan siswa itu sendiri.

Pembelajaran menulis teks cerita inspiratif itu sendiri merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan situasi dunia nyata. Dimana dalam pembelajaran ini siswa mampu meniru pesan positif yang ditemukan di dunia nyata. Pembelajaran ini berkaitan dengan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual mampu memberikan perspektif nyata terhadap materi siswa dalam menulis cerita inspiratif. Pendekatan kontekstual memiliki kontribusi dalam proses belajar siswa dimana pendekatan ini wajib diterapkan dengan tepat kepada siswa. Menurut Wina Sanjaya (2005:109), pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Kusnandar (2007:7) mendefinisikan pendekatan kontekstual sebagai proses pendidikan yang membantu siswa memahami makna materi dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, termasuk lingkungan pribadi, sosial, dan budaya. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah cara untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa dan dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran menulis cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang berasal dari lingkungan sekitar yang kemudian diproses kreatif menjadi teks cerita inspiratif karya siswa itu sendiri. Maka dari itu, siswa menjadi leluasa dan nyaman memilih sendiri ide-ide sebagai bahan tulisan sendiri sehingga menulis menjadi menyenangkan. Jadi, menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual mempermudah sekaligus menjadi efisien untuk siswa mendapatkan ide, gagasan dan materi.

Dengan adanya pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual, penulis berharap agar guru dapat menyadari pentingnya pendekatan

pembelajaran yang autentik dan merangsang siswa menuangkan ide-ide serta gagasan mereka ke dalam teks cerita inspiratif. Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat akan mampu merangsang minat belajar serta situasi belajar yang aktif dan menggembirakan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut karena kelas IX Taruna Jaya memiliki daya pikir dan kemampuan yang relatif lebih bagus dalam bidang non akademik. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas ini untuk membuktikan bahwa kelas IX Taruna Jaya juga memiliki daya pikir dan kemampuan yang unggul dalam bidang akademik. Selain itu dipilihnya SMP Negeri 4 Singaraja dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Singaraja, Bali. Secara prestasi SMP Negeri 4 Singaraja telah terlibat dalam banyak kesempatan lomba dan mendapatkan berbagai gelar bergengsi yang diadakan dari tingkat daerah hingga provinsi.

Berikut beberapa penelitian sejenis yang pernah diteliti yakni, Penelitian yang dilakukan oleh Aprina Enzel Sitohang (2022). “Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif dengan Menggunakan Model Reading Encoding Annotating Pondering Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022” Penelitian ini menggunakan metode tes. Data yang diperoleh dari metode tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Reading Encoding Annotating Pondering* lebih baik atau efektif dibandingkan menulis cerita inspiratif sebelum menggunakan Model *Reading Encoding Annotating Pondering*. Hubungannya dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama- sama meneliti tentang menulis cerita

inspirasi. Namun, terdapat perbedaan variabel lainnya metode yang digunakan dalam menulis cerita inspiratif. Penelitian ini menggunakan model *Reading Encoding Annotating Pondering* sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan pendekatan kontekstual dalam menulis cerita inspiratif.

Penelitian mengenai pendekatan kontekstual diteliti oleh Msy Tiara Novita (2021). Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan analisis. Data yang diperoleh dari ketiga metode tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hubungannya dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual namun berbeda hal dalam objek penelitian. Peneliti meneliti pembelajaran menulis cerita inspiratif siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja sedangkan dalam penelitian Msy Tiara Novita meneliti kemampuan menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian mengenai menulis cerita inspiratif juga pernah diteliti oleh Supriyanto (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk bahan ajar untuk menulis teks cerita inspiratif

yang mendukung kemandirian belajar siswa efektif digunakan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Jadi, hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti objek penelitian yang sama. Objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran menulis cerita inspiratif siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam hal metode yang digunakan dalam menulis cerita inspiratif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto menggunakan model *Research and Development* sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan pendekatan kontekstual dalam menulis cerita inspiratif. Berdasarkan penelitian sejenis, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini juga akan mengamati langkah-langkah yang diambil guru dalam mengajar menulis teks cerita inspiratif dengan pendekatan kontekstual, tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks tersebut, serta hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses penulisan teks cerita inspiratif di kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yaitu:

1. Pendekatan saintifik yang digunakan untuk merangsang siswa menulis teks cerita inspiratif belum mampu memenuhi tujuan dari pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.
2. Pendekatan saintifik yang digunakan guru belum mampu dikembangkan sebagaimana mestinya membuat siswa kurang paham akan menulis teks cerita inspiratif.
3. Dalam menulis teks cerita inspiratif, siswa kesulitan menentukan ide-ide serta gagasan yang akan mereka tulis serta tidak mendapatkan inspirasi tentang apa yang

akan mereka tulis.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Pada penelitian ini pengkajian hanya difokuskan pada langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual, tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian becermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks cerita inspiratif berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IX Taruna Jaya SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan *output* dari sebuah pekerjaan yang dilakukan. Penelitian ini dianggap gagal, jika penelitian tersebut tidak bermanfaat bagi masyarakat terutama kalangan pelajar. Maka dari itu, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori menulis teks cerita inspiratif dengan pendekatan kontekstual sebagai sumber belajar sehingga memudahkan siswa menuangkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk teks cerita inspiratif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjembatani guru dengan

materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dan bertujuan untuk menangani siswa dalam belajar menulis teks cerita inspiratif serta dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam belajar menuliskan teks cerita inspiratif

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung untuk melihat/mendeskrripsikan pembelajaran di lapangan.

